



**PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS
TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

FAHALINA HERAWATI

NIM. 3351402076

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 26 Februari 2007

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

Drs. Asrori, M.S
NIP. 131570078

Mengetahui

Ketua Jurusan

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

PENGESAHAN KELULUSAN

Proposal skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan menjadi skripsi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 4 April 2007

Penguji Skripsi

Drs. Tarsis Tarmudji
NIP. 1310529513

Anggota I

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

Anggota II

Drs. Asrori, M.S
NIP. 131570078

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 1316582360

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi “*Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)*” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2007

Fahalina Herawati
NIM. 3351402076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(QS. Ar-Ra'ad : 11)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:.

- ❖ *Keluarga besarku yang telah memberikan Doa Restunya.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “ **PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK.** “ (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta).

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Kesarjanaan dalam bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, atas terselesaikannya skripsi ini kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sukirman, M.Si. selaku Pembimbing I dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Asrori MS, dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan penunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, yang telah memberi belak ilmu yang tidak ternilai harganya selama belajar di Jurusan Akuntansi.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua jasa dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dengan kerjasama semua pihak.

Meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis tidak

mengetahuinya, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, April 2007

Penulis

SARI

Fahalina Herawati, 2007. “*Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)*”. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: *Persepsi profesi, Kesadaran Etis, komitmen profesi*

Auditor sebagai sebuah profesi memiliki seperangkat kode etik dalam menjalankan profesinya. Terjadinya pelanggaran etika di lingkungan auditor menjadi *issue* yang menarik. Karena hal itu mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen organisasi akuntan publik (2) pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta. Sampel yang diambil berjumlah 40 orang auditor yang diambil berdasarkan jumlah populasi yang ada sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi profesi akuntan publik terhadap komitmen profesi akuntan publik. Artinya bahwa semakin tinggi persepsi profesi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap profesi yang digelutinya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan komitmen profesi yang membuat terciptanya profesionalisme yang tinggi, (2) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik. Dengan demikian berarti tinggi atau rendahnya komitmen profesi seorang auditor tidak dipengaruhi oleh tingkat kesadaran akan etika dari seorang auditor.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk peningkatan profesionalisme auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sehingga mampu memberikan jasa yang diharapkan masyarakat. Dalam rangka peningkatan profesionalisme tersebut, maka diperlukan adanya peningkatan pemahaman terhadap profesi yang berdampak pada peningkatan persepsi profesi auditor melalui pelatihan-pelatihan maupun diskusi yang berkaitan dengan profesi auditor.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Penegasan Istilah.....	8
1.4 Tujuan Dan kegunaan Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Komitmen Profesi Akuntan Publik	12
2.1.2 Persepsi Profesi.....	14
2.1.3 Kesadaran Etis	17
2.1.4 Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Akuntan Publik dengan Komitmen Profesi	19
2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu	20
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	22
2.3 Hipotesis	25

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
3.1.1 Komitmen Profesi Akuntan Publik	26
3.1.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26
3.1.3 Kesadaran Etis	27
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Pengukuran Konsep.....	30
3.6 Instrumen Penelitian.....	31
3.7 Validitas dan Reabilitas.....	32
3.8 Metode Analisis Data.....	36
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.2 Pengujian Hipotesa.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Auditor di Kantor Akuntan Publik.....	42
4.2 Diskripsi Responden	44
4.3 Diskripsi Variabel Penelitian	46
4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	58
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	59
4.4.2 Pengujian Hipotesis	61
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	63

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 3.1 Skor dari setiap jenis pernyataan dalam instrument penelitian.....	31
Tabel. 3.2 Nomor pernyataan mengenai komitmen profesi, persepsi profesi dan kesadaran etis	32
Tabel. 3.3 Hasil Uji Validitas	34
Tabel. 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	35
Tabel. 4.1 Tingkat pengembalian kuesoner	45
Tabel. 4.2 Jenis kelamin responden	45
Tabel. 4.3 Tingkat Pendidikan	46
Tabel. 4.4 Pengalaman Kerja Responden	46
Tabel. 4.5 Komitmen Profesi Akuntan Publik	47
Tabel. 4.6 Presepsi Profesi	52
Tabel. 4.7 Kesadaran Etis	55
Tabel. 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	58
Tabel. 4.9 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel. 4.10 Hasil Pengujian Multikolinieritas	60
Tabel. 4.11 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	61
Tabel 4.12 Hasil Uji F dan <i>Adjusted R</i> ²	62
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Data Persepsi Profesi
- Data Kesadaran Etis
- Komitmen Profesi
- Validity & Reliability: Persepsi Profesi (X1)
- Validity & Reliability: Kesadaran Etis (X2)
- Validity & Reliability: Komitmen Profesi (Y)
- Regression
- Multicollinearity Test
- Heterokedasticity Test
- NPar Tests
- Frequency: Persepsi Profesi (X1)
- Frequency: Kesadaran Etis (X2)
- Frequency: Komitmen Profesi (Y)
- Tabel Value Of $r_{\text{product moment}}$
- Nilai-nilai dalam Distribusi t
- Tabel Nilai F
- Kuesioner
- Surat Ijin Penelitian
- Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, profesi auditor mengalami perkembangan yang signifikan sejak awal tahun 1970-an dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor). Umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia baru memerlukan jasa audit oleh profesi auditor jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sehingga keandalan atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggungjawabkan. Profesi Akuntan Publik diperlukan untuk dapat memberikan penilaian dan bertanggungjawab atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakainya. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*Absolute Assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor (Efendi dan Sujiono, 2004).

Untuk mengetahui tingkat suatu keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu persepsi terhadap profesi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian profesi.

Oleh karena itu persepsi profesi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*Sense of Belonging*) bagi pekerja terhadap profesinya (Trisnaningsih, 2003).

Komitmen organisasi dan komitmen profesi dalam profesi akuntansi ditelaah sejak lama. Konsep-konsep ini menunjukkan adanya hubungan antara konflik internal yang dihadapi oleh para professional, kepuasan kerja dan tingkat *turnover* auditor. Komitmen organisasi dan komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai intensitas seseorang untuk mengidentifikasi dirinya, serta tingkat keterlibatannya dalam organisasi atau profesi (Mowday dalam Khomsian dan Indriantoro, 1993: 148). Identifikasi ini memerlukan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai dalam organisasi dan profesi, termasuk didalamnya nilai-nilai moral dan etika. Aranya dan Ferris (1984: 2) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi.

Ford Dan Richardson (1994) dalam telaah empiris pengambilan keputusan etis menyatakan bahwa salah satu determinan penting perilaku pengambilan keputusan etis adalah factor-faktor yang secara unik berhubungan dengan individu pembuat keputusan. Faktor-faktor individual tersebut meliputi variabel-variabel yang merupakan ciri pembawaan lahir (sex, umur, kebangsaan, dan sebagainya) dan variabel yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan manusia. Variabel terakhir ini termasuk di dalamnya adalah

komitmen profesi. Maka dapat dikatakan komitmen profesi merupakan determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan dalam dilema etis.

Jeffrey dan Weatherholt (1996) menguji hubungan antara komitmen profesi pemahaman etika dan sikap ketaatan pada aturan. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntan dengan profesi yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibandingkan akuntan dengan komitmen profesi yang rendah. Selanjutnya komitmen profesi yang kuat berhubungan *conventional level* pengembangan moral.

Dalam melaksanakan profesinya, seorang auditor diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan teman sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Dalam pasal 1 (ayat 2) Kode Etik Akuntan Indonesia: “Setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya”. Dengan mempertahankan obyektifitas dia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan Publik bertanggung jawab melaksanakan pasal-pasal yang tercantum dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (Harahap, 1991). Etika profesi bagi praktik akuntan di Indonesia diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai tipe profesi auditor, diantaranya auditor pemerintah, auditor intern, auditor independent dan profesi

akuntan lain yaitu akuntan manajemen, dan akuntan sebagai pendidik (Mulyadi, 1998).

Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan. Sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan, etika profesi dan komitmen auditor tersebut terhadap profesinya, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Berbagai pelanggaran etika yang terjadi pada perusahaan *go public* di Indonesia juga sering terjadi padahal semestinya hal ini tidak perlu terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pemahaman, kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan profesinya (Ludigdo, 1999).

Dikarenakan auditor selalu berada pada posisi seperti tersebut diatas, maka diperlukan adanya suatu tanggapan (penerimaan) seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran dari masing-masing individu sehingga dapat memutuskan tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu atau yang biasa disebut dengan persepsi (Sihwajoeni dan Gudono, 2000). Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan harus mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme dimana hal tersebut telah diatur dalam kode etik profesinya. Karena pertimbangan

profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Harahap, 1991).

Namun pada kenyataannya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya masih banyak melakukan kesalahan yang melanggar kode etik profesi yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh kasus yang terjadi di beberapa perusahaan di Surakarta yang diaudit oleh KAP dengan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut mengalami “kredit macet” (Yazid, 2006). Contoh kasus ini menunjukkan bahwa kompetensi dari seorang auditor telah mengalami penurunan dikarenakan kurangnya kesadaran akan etika profesi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Apabila hal ini dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak buruk bagi investor pada khususnya dan masyarakat luas pengguna laporan keuangan auditan pada umumnya.

Bersamaan dengan munculnya kesadaran tentang pentingnya pengembangan dan kesadaran etik auditor, muncul sejumlah penelitin akademis yang mencurahkan perhatiannya pada masalah ini. Seperti yang dikutip Muawanah dan Nur (2001) dari penelitian Louwers et. al. (1997) yang berusaha menguraikan dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etik akuntan (auditor). Dalam literatur *Behavioral Accounting* disebutkan bahwa variabel personalitas dapat berinteraksi dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Siegel dan Marconi, 1989: 344). Variabel personalitas (komitmen profesi) mengacu pada sikap dan keyakinan individual, sedangkan *cognitive style* (kesadaran etik) mengacu pada cara atau metoda dengan

mana individu menerima, menyimpan, memproses dan mentransformasikan informasi kedalam tindakanya. Individu dengan tipe personalitas yang sama bias memiliki *cognitive style* yang berbeda, sehingga perilakunya juga bisa berbeda. Selanjutnya juga disebutkan bahwa kedua aspek ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Gibson (1996: 134), persepsi sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Oleh karena tiap-tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama.

Bagi profesi akuntan publik, persepsi profesi merupakan pemahaman seorang auditor terhadap apa yang digelutinya. Pemahaman ini berkaitan dengan faktor kognitif masing-masing individu auditor tersebut sehingga persepsi auditor satu dengan yang lain akan berbeda. Apabila seorang auditor memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka auditor tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya dan beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Sementara itu, apabila seorang auditor memiliki persepsi negatif terhadap profesinya maka auditor tersebut akan beranggapan bahwa profesi yang digelutinya harus menghasilkan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan

dampaknya bagi pihak lain apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “PENGARUH PERSEPSI PROFESI DAN KESADARAN ETIS TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK (Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)”, karena sebelumnya Trisnaningsih (2003) telah melakukan penelitian dengan objek yang sama dan menggunakan populasi auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jawa Timur. Alasan lain mengapa diambil responden dari KAP di wilayah Surakarta dikarenakan banyaknya perusahaan di Surakarta yang merupakan perusahaan keluarga sehingga berakibat pada pengelolaan manajemen perusahaan yang masih sederhana. Dengan semakin berkembangnya sebuah perusahaan, otomatis harus diikuti pula dengan penambahan modal perusahaan yang menuntut perusahaan untuk berhubungan dengan pihak investor. Atas dasar inilah maka perusahaan membutuhkan jasa auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disyaratkan oleh investor. Atas dasar inilah maka sangatlah penting untuk dapat mengetahui seberapa besar kompetensi dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik dimana profesi ini selalu dihadapkan pada dilema etis antara kepentingan profesi dengan kepentingan klien.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai suatu profesi, para akuntan publik (auditor) harus selalu mengerti dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan profesinya sehingga tidak melanggar kode etik yang ditetapkan oleh organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dari uraian diatas, maka secara lebih rinci masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi profesi dan kesadaran etis secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi?.
2. Apakah persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi?.

1.3 Penegasan Istilah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti serta untuk menyamakan persepsi terhadap judul ini, perlu dijelaskan pengertian dari istilah-istilah yang akan digunakan yaitu:

1. Komitmen profesi akuntan publik menurut Aranya dan Ferris (1984: 2) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau

profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi.

2. Persepsi sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Oleh karena tiap-tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama Menurut Gibson (1996: 134).
3. Kesadaran Etis secara umum, etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia (Ludigdo dan machfoeds, 1999). Dalam banyak hal, pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moralitas. Muawanah dan Nur (2001) menyatakan bahwa kesadaran etik adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu. Namun sebenarnya variabel kognitif kesadaran etis sendiri belum bisa sepenuhnya digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengan kesadaran etis yang mempengaruhi perilaku. Dalam literatur *behavioral accounting* (Siegel dan Marconi, 1989)

mengatakan bahwa variabel personalitas dapat berinteraksi dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Variabel personalitas mengacu pada sikap dan keyakinan individual, sedangkan *cognitive style* mengacu pada cara atau metoda dengan mana individu menerima, menyimpan, memproses, dan mentransformasikan informasi kedalam tindakannya. Selain itu, disebutkan juga bahwa kedua aspek ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Banyak penelitian mengulas etika dari sudut pandang yang berbeda.

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi profesi dan kesadaran etik terhadap komitmen profesi akuntan publik secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi profesi dan kesadaran etik terhadap komitmen profesi akuntan publik secara parsial.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Akademik

- a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik.
- b. Sebagai informasi bagi rekan-rekan mahasiswa dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan public di wilayah Surakarta, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor independen dalam meningkatkan komitmen profesinya. Dimana factor persepsi profesi dan kesadaran etis merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menekuni profesinya sebagai auditor. Penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktisnya untuk organisasi terutama Kantor Akuntan Publik dalam mengelola sumber daya manusia yang professional.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1. Komitmen Profesi Akuntan Publik

Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Menurut Gibson et. al. (1996) yang dikutip oleh Haryani (2001) mendefinisikan komitmen sebagai lingkup, identifikasi, keterlibatan dan loyalitas yang diekspresikan oleh seseorang terhadap organisasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2001) yang meneliti tentang komitmen karyawan sebagai keunggulan bersaing, menyatakan bahwa komitmen dapat dijadikan landasan daya saing karena organisasi atau perusahaan dengan karyawan yang memiliki komitmen tinggi, akan mendapatkan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki organisasi lain.

Komitmen Profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai: (1) Sebuah kepercayaan pada dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi, sehingga dengan adanya komitmen profesi para anggota profesi akan melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan yang ditetapkan bagi profesinya tanpa adanya paksaan, (2) Sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan profesi.

Para anggota profesi akan selalu berusaha melakukan sesuatu semaksimal mungkin untuk kemajuan profesi yang digelutinya, (3) Sebuah

kepentingan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi, karena para anggota profesi merasa bahwa profesi tersebut merupakan wadah atau tempat bagi mereka untuk menyalurkan atau mencurahkan aspirasi dan kemampuan yang dimilikinya. Edelman (1997: 103) mengatakan bahwa komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi.

Selain itu, komitmen profesi auditor juga dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan seorang auditor untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tuntutan bagi profesi akuntan publik sehingga akan muncul loyalitas terhadap profesi maupun organisasi profesi akuntan publik. Bagi seorang auditor, komitmen profesi mutlak diperlukan berkaitan dengan loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi akuntan publik. Hal ini dikatakan mutlak karena dengan adanya kesadaran untuk mematuhi aturan dan kode etik profesi, maka akan mengurangi timbulnya konflik internal pada diri auditor tersebut apabila dihadapkan pada suatu kondisi dilema etis sehingga profesionalisme dari auditor dapat selalu dijaga.

Wibowo (dalam Trisnaningsih, 2003: 201) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman internal auditor dengan komitmen profesionalisme, lama bekerja hanya mempengaruhi pandangan profesionalisme hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi dan pengabdian pada profesi.

2.1.2. Persepsi Profesi

2.1.2.1 Pengertian Persepsi Profesi Akuntan Publik

Menurut Gibson (1996: 134), persepsi sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Oleh karena tiap-tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama.

Sementara itu apabila ditinjau dari aspek psikologis, Walgito (1997: 53) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang individu untuk memahami objek tertentu yang diawali dengan timbulnya rangsangan dari objek tertentu yang diterima oleh alat indera individu dan kemudian diteruskan ke otak sehingga individu tersebut dapat memahami objek yang diterimanya. Persepsi bersifat subjektif karena melibatkan aspek psikologis yaitu proses kognitif sehingga apa yang ada dalam perkiraan individu akan ikut aktif dalam menentukan persepsi individu.

Bagi profesi akuntan publik, persepsi profesi merupakan pemahaman seorang auditor terhadap apa yang digelutinya. Pemahaman ini berkaitan dengan faktor kognitif masing-masing individu auditor tersebut sehingga persepsi auditor satu dengan yang lain akan berbeda. Apabila seorang auditor memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka auditor tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya dan

beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Sementara itu, apabila seorang auditor memiliki persepsi negatif terhadap profesinya maka auditor tersebut akan beranggapan bahwa profesi yang digelutinya harus menghasilkan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampaknya bagi pihak lain apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Akuntan Publik

Persepsi merupakan hal yang bersifat subjektif, yaitu melibatkan tafsiran pribadi masing-masing individu, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang berasal dari dalam individu atau dengan kata lain faktor psikologis yang mempengaruhi persepsi individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

2.1.2.2.1 Ingatan

Kemampuan mengingat tiap-tiap individu terhadap apa yang pernah dipelajari atau dipersepsikannya akan berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat.

2.1.2.2.2 Motivasi

Bila motivasi individu terhadap objek tertentu semakin besar, maka perhatiannya terhadap objek tersebut juga semakin besar sehingga objek itu akan semakin jelas dan mudah dipahami atau dipersepsikan oleh individu.

2.1.2.2.3 Perasaan

Meskipun setiap individu memperoleh rangsangan yang sama dari objek tertentu, tetapi dapat menimbulkan perasaan yang berbeda yaitu ada yang

senang dan atau sebaliknya yang pada akhirnya mempengaruhi persepsinya terhadap objek tersebut.

2.1.2.2.4 Berpikir

Cara berpikir seseorang dalam memecahkan masalah biasanya berbeda, ada yang menggunakan pengertian dan ada yang tidak sehingga hanya coba-coba saja. Berpikir berkaitan dengan persepsi yaitu dalam memahami objek tertentu, individu biasanya melibatkan kegiatan menghubungkan pengertian-pengertian yang diperolehnya baik secara sengaja maupun tidak (Walgito, 1997: 55-152).

Menurut Robbins (1996: 34), selain faktor dari dalam individu ada faktor-faktor lain yang berasal dari luar individu, yaitu:

1) Faktor Objek

Meliputi ukuran, intensitas dan kontras atau pertentangan. Semakin besar ukuran objek tertentu, maka persepsi individu terhadap objek tersebut akan semakin jelas dan mudah dipahami. Kemudian jika intensitas objek yang dipersepsikan semakin sering ditunjukkan, maka objek tersebut semakin diperlihatkan sehingga akan semakin mudah untuk dipersepsikan. Objek yang semakin bertentangan atau kontras dengan sekitarnya akan lebih menarik perhatian orang sehingga akan lebih dipersepsikan orang.

2) Faktor situasi

Adalah kondisi lingkungan dimana individu dipersepsikan objek tertentu, misalnya hawa panas atau dingin, terang atau gelap dan lain-lain serta

banyaknya waktu yang digunakan individunya untuk mempersepsikan objek tersebut.

3) Pentingnya pemahaman mengenai persepsi

Pemahaman mengenai persepsi penting untuk diketahui karena persepsi merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi perilaku individu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak bias lepas dari pengaruh individu sendiri dan lingkungannya. Variabel individu meliputi faktor-faktor yang ada didalam pribadi individu seperti persepsi, sikap, kemampuan dan ketrampilan, keahlian fisik, dan lain-lain. Variabel lingkungan merupakan faktor yang datang dari luar individu seperti pengalaman pendidikan, lingkungan sekitar dan sebagainya. Melalui pemahaman persepsi individu tertentu, seseorang dapat meramalkan bagaimana perilaku individu tersebut, dengan kata lain merupakan deteksi awal bagi perilaku individu.

2.1.3. Kesadaran Etis

Secara umum, etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia (Ludigdo dan machfoeds, 1999). Dalam banyak hal, pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moralitas.

Muawanah dan Nur (2001) menyatakan bahwa kesadaran etik adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu. Namun sebenarnya variabel

kognitif kesadaran etis sendiri belum bisa sepenuhnya digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengan kesadaran etis yang mempengaruhi perilaku. Dalam literatur *behavioral accounting* (Siegel dan Marconi, 1989) mengatakan bahwa variabel personalitas dapat berinteraksi dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Variabel personalitas mengacu pada sikap dan keyakinan individual, sedangkan *cognitive style* mengacu pada cara atau metoda dengan mana individu menerima, menyimpan, memproses, dan mentransformasikan informasi kedalam tindakannya. Selain itu, disebutkan juga bahwa kedua aspek ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Banyak penelitian mengulas etika dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kesadaran etis tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran etis akuntan publik merupakan suatu tindakan sadar dari seorang auditor untuk melakukan tindakan profesional pada saat dihadapkan pada suatu keadaan dilema etis profesinya. Menurut Trevino (1986) yang dikutip oleh Muawanah dan Nur (2001) bahwa tahap pengembangan kesadaran moral individual adalah pada saat menentukan bagaimana seseorang individu berpikir tentang dilema etis, proses memutuskan apa yang benar dan apa yang salah. Dalam hal ini profesi sebagai seorang auditor yang selalu dihadapkan pada dilema etis dituntut untuk memiliki kesadaran etis yang tinggi sehingga akan selalu dapat mempertahankan profesionalisme profesinya.

2.1.4. Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Akuntan Publik dengan Komitmen Profesi

Komitmen profesi pada dasarnya merupakan pandangan yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dituntun oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai dengan prosedur-prosedur tertentu dalam menjalankan tugasnya. Loyalitas yang dimaksudkan meliputi sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam profesi dan kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh demi kepentingan profesi.

Persepsi profesi merupakan cara pandang individu terhadap profesi yang digelutinya. Persepsi ini merupakan pandangan individu terhadap suatu profesi. Apabila seseorang mempunyai persepsi positif terhadap suatu profesi, maka dia akan beranggapan bahwa profesi tersebut baik, dan sebaliknya apabila persepsi terhadap suatu profesi adalah negatif, maka anggapan terhadap profesi tersebut akan negatif juga. Dengan persepsi positif yang dimiliki seseorang akan berdampak pada peningkatan loyalitas terhadap profesi atau peningkatan terhadap komitmen profesi orang tersebut dikarenakan persepsi positif akan menumbuhkan rasa bangga dan bertanggungjawab terhadap profesi yang digelutinya sehingga terbentuklah loyalitas terhadap profesi.

Selain variabel kognitif persepsi profesi, variabel kesadaran etis juga mempunyai pengaruh terhadap komitmen profesi. Kesadaran etis dioperasionalkan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam suatu kejadian. Semakin tinggi

kesadaran etis yang dimiliki seseorang, maka orang tersebut akan mampu memutuskan sesuai dengan apa yang harus dilakukan dengan benar sekalipun dihadapkan pada situasi dilematis. Hal ini tentunya akan berhubungan dengan loyalitas seseorang terhadap profesinya atau terhadap komitmen profesi yang dimiliki seseorang.

2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai akuntansi keperilakuan merupakan salah satu topik yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini menyangkut perilaku auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menjalankan profesinya. Hal ini disebabkan karena profesi auditor mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan profesi lain. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan semata untuk kepentingan klien melainkan juga untuk kepentingan pihak lain. Yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi ini mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan oleh klien. Sehubungan dengan posisi tersebut, maka seorang auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah didapatkan dari klien dan pihak ketiga. Untuk itu seorang auditor harus memiliki komitmen profesi yang kuat terhadap profesinya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa komitmen profesi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi profesionalisme auditor. Antara lain seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2003) mencoba menganalisis tentang pengaruh komitmen profesional terhadap

kepuasan kerja auditor. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa komitmen profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja.

Rahayu (2002: 178-192) menganalisis tentang Antecedent dan Konsekuensi Tekanan Peran pada Auditor Independen. Dia menyatakan bahwa tekanan yang berhubungan dengan peran seseorang dalam suatu pekerjaan dapat berakibat/memiliki konsekuensi pada hal-hal yang tidak diinginkan baik secara organisasional maupun personal (rendahnya kinerja dan profesionalisme).

Sedangkan menurut Muawanah dan Nur (2001: 11-46) yang meneliti tentang perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan menggunakan komitmen profesi sebagai variabel independen lain menunjukkan bahwa interaksi antara kesadaran etis dengan komitmen profesi berpengaruh terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa komitmen profesi merupakan faktor penting bagi auditor dalam menjalankan profesinya. Komitmen profesi juga merupakan tolak ukur untuk terciptanya faktor-faktor lain yang menunjang bagi profesi auditor (kinerja, kepuasan kerja, kompetensi, dan sebagainya), sehingga penelitian ini berusaha untuk mencari variabel yang dapat mempengaruhi/menjadi indikator terciptanya komitmen profesi auditor dengan memasukkan variabel persepsi profesi dan variabel kesadaran etis sebagai variabel independen.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana (Trisnaningsih, 2003) yang menganalisis tentang pengaruh komitmen profesional terhadap kepuasan kerja auditor, menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara

komitmen profesi terhadap kepuasan kerja auditor. Penelitian Muawanah dan Nur (2001: 11-46) tentang perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan menggunakan komitmen profesi sebagai variabel independen menunjukkan bahwa interaksi antara kesadaran etis dengan komitmen profesi berpengaruh terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit. Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti tentang perilaku auditor dengan menggunakan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai objek penelitian. Namun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan variabel persepsi profesi dan kesadaran etis sebagai prediktor dari komitmen profesi, karena diduga kedua variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.

2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Komitmen profesi akuntan publik menurut Aranya dan Ferris (1984: 2) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi. Ford Dan Richardson (1994) dalam telaah empiris pengambilan keputusan etis menyatakan bahwa salah satu determinan penting perilaku pengambilan keputusan etis adalah factor-faktor yang secara unik berhubungan dengan individu pembuat keputusan. Faktor-faktor individual tersebut meliputi variabel-variabel yang merupakan ciri pembawaan lahir (sex, umur, kebangsaan, dan sebagainya) dan variabel yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan manusia. Variabel terakhir ini termasuk

di dalamnya adalah komitmen profesi. Maka dapat dikatakan komitmen profesi merupakan determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan dalam dilema etis.

Jeffrey dan Weatherholt (1996) menguji hubungan antara komitmen profesi pemahaman etika dan sikap ketaatan pada aturan. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntan dengan profesi yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibandingkan akuntan dengan komitmen profesi yang rendah. Selanjutnya komitmen profesi yang kuat berhubungan *conventional level* pengembangan moral.

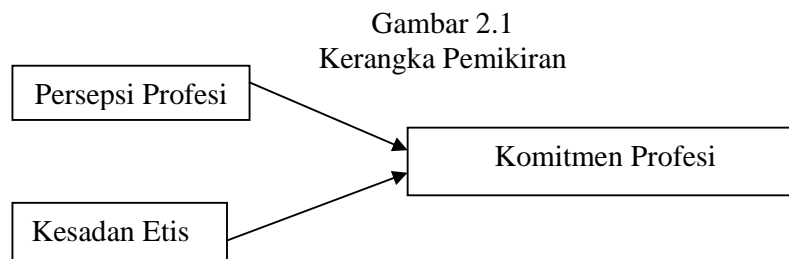
Dalam melaksanakan profesinya, seorang auditor diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan teman sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat (Sihwahjoeni dan Gudono, 2000). Dalam pasal 1 (ayat 2) Kode Etik Akuntan Indonesia: “Setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugas-tugasnya”. Dengan mempertahankan obyektifitas dia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan Publik bertanggung jawab melaksanakan pasal-pasal yang tercantum dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (Harahap, 1991). Etika profesi bagi praktik akuntan di Indonesia diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai tipe profesi auditor, diantaranya auditor pemerintah, auditor intern, auditor independent dan profesi

akuntan lain yaitu akuntan manajemen, dan akuntan sebagai pendidik (Mulyadi, 1998). Persepsi sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Oleh karena tiap-tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama Menurut Gibson (1996: 134).

Kesadaran Etis secara umum, etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia (Ludigdo dan machfoeds, 1999). Dalam banyak hal, pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moralitas. Muawanah dan Nur (2001) menyatakan bahwa kesadaran etik adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu. Namun sebenarnya variabel kognitif kesadaran etis sendiri belum bisa sepenuhnya digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengan kesadaran etis yang mempengaruhi perilaku. Dalam literatur *behavioral accounting* (Siegel dan Marconi, 1989) mengatakan bahwa variabel personalitas dapat berinteraksi dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Variabel personalitas mengacu pada sikap dan keyakinan individual, sedangkan *cognitive style* mengacu pada cara atau metoda dengan mana individu menerima,

menyimpan, memproses, dan mentransformasikan informasi kedalam tindakannya. Selain itu, disebutkan juga bahwa kedua aspek ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Banyak penelitian mengulas etika dari sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi profesi dan kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap komitmen profesi akuntan public. Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Persepsi profesi dan Kesadaran etis secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi.
- H₂ : Persepsi profesi dan Kesadaran etis secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Komitmen profesi akuntan publik

Komitmen profesi akuntan public menurut Aranya dan Ferris (1984: 2) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi. Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi ada dua macam yaitu (1) Loyalitas auditor terhadap profesi yang terdiri dari 1 – 11 atau 11 item pertanyaan (2) kompetensi profesi auditor pertanyaan nomor 12 – 18 atau 7 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan komitmen profesi semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa komitmen profesi semakin tinggi.

3.1.2 Persepsi profesi

Persepsi profesi adalah sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, symbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Oleh karena tiap-tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang

berbeda meskipun melihat objek yang sama Menurut Gibson (1996: 134). Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi ada dua macam yaitu (1) Standar teknis yang terdiri dari 1 – 4 atau 4 item pertanyaan (2) kompetensi dan kehati-hatian profesional pertanyaan nomor 5 – 10 atau 6 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan persepsi profesi semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa persepsi profesi semakin tinggi.

3.1.3 Kesadaran Etis

Kesadaran etis secara umum, etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau disiplin tentang tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi tindakan manusia (Ludigdo dan machfoeds, 1999). Dalam banyak hal, pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moralitas. Muawanah dan Nur (2001) menyatakan bahwa kesadaran etik adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu. Namun sebenarnya variabel kognitif kesadaran etis sendiri belum bisa sepenuhnya digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengan kesadaran etis yang mempengaruhi perilaku. Dalam literatur *behavioral accounting* (Siegel dan Marconi, 1989) mengatakan bahwa variabel personalitas dapat berinteraksi dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Variabel personalitas mengacu pada sikap dan keyakinan individual, sedangkan *cognitive*

style mengacu pada cara atau metoda dengan mana individu menerima, menyimpan, memproses, dan mentransformasikan informasi kedalam tindakannya. Selain itu, disebutkan juga bahwa kedua aspek ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya. Banyak penelitian mengulas etika dari sudut pandang yang berbeda. Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen profesi ada satu macam yaitu kesadaran auditor terhadap profesinya. Item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan kesadaran etis auditor semakin rendah dan mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kesadaran etis auditor semakin tinggi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke masing-masing kantor akuntan public di Surakarta.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta literatur lain.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108).

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Karisidenan Surakarta yang terdaftar pada Direktori IAI-Kompartemen Akuntan Publik 2005.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surakarta dengan jumlah auditor sebanyak 40 auditor untuk periode Desember 2006. Terdapat empat Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta yang dijadikan objek penelitian, yaitu: KAP Drs. Soemantri, KAP Drs. Rachmad Wahyudi, KAP Drs. Payamta & Co, KAP Drs. Wartono & Co.

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Lebih lanjut Arikunto (2002) menegaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan bila subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil diantara 10-15% atau lebih besar dari 100 dapat diambil dari jumlah populasinya.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 40 auditor, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden berdasarkan pada jumlah keseluruhan KAP (4) dengan sepuluh kuesioner untuk masing-masing KAP. Oleh karena dari seluruh populasi auditor diambil sebagai objek penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi (Singarimbun, 1995: 170).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1996: 139). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian informasi tentang KAP yang ada di Surakarta, selanjutnya mengurus ijin penelitian dari Dekan Ekonomi UNNES untuk meminta ijin kepada pimpinan KAP untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan masalah yang akan dikaji.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan datang secara langsung ke KAP di Surakarta dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor, untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah melakukan analisis data.

3.5 Pengukuran Konsep

Konsep dalam penelitian ini meliputi komitmen profesi akuntan public sebagai variabel tak bebas sedangkan variabel bebas terdiri dari persepsi profesi (X_1) dan kesadaran etis (X_2). Konsep-konsep tersebut diukur dengan menggunakan aras pengukuran interval / skala interval yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden.

Hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pengukuran adalah metode persekalan yaitu penunjukan angka atau symbol terhadap kategori jawaban dalam instrument penelitian (Supramono, 2000: 59). Metode persekalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 poin untuk setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden. Semua pertanyaan merupakan pernyataan positif.

Adapun setiap jawaban dari pertanyaan tersebut telah ditentukan skornya. Berikut table penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1. Skor dari setiap jenis pernyataan dalam instrumen penelitian

Variabel	Jenis jawaban	Skor
Persepsi Profesi	– Sangat setuju (SS)	5
	– Setuju (S)	4
	– Ragu-ragu (RR)	3
	– Tidak setuju (TS)	2
	– Sangat tidak setuju (STS)	1
Kesadaran etis	– Sangat setuju (SS)	5
	– Setuju (S)	4
	– Ragu-ragu (RR)	3
	– Tidak setuju (TS)	2
	– Sangat tidak setuju (STS)	1
Komitmen profesi	– Sangat setuju (SS)	5
	– Setuju (S)	4
	– Ragu-ragu (RR)	3
	– Tidak setuju (TS)	2
	– Sangat tidak setuju (STS)	1

3.6 Instrumen Penelitian

Salah satu kendala dalam penyebaran kuesioner yang dihadapi peneliti adalah respon yang tidak mengisi semua item pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden. Hal ini terlihat dari kuesioner yang dikembalikan responden kepada peneliti sejumlah 40 kuesioner dan kuesioner yang tidak memenuhi syarat

untuk dianalisa sebanyak 10 kuesioner karena ada beberapa item pertanyaan dalam kuesioner yang tidak dijawab.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu:

1. Data diri responden

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang identitas responden. Jenis pertanyaan yang meliputi: Nama responden, umur, jenis kelamin, lama bekerja dan tingkat pendidikan.

2. Pernyataan mengenai komitmen profesi akuntan publik, persepsi profesi dan kesadaran etis, dimana responden tinggal memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Tabel dibawah ini menyajikan nomor-nomor pernyataan mengenai komitmen profesi, persepsi profesi dan kesadaran etis.

Tabel 3.2. Nomor pernyataan mengenai komitmen profesi, persepsi profesi dan kesadaran etis.

Variabel	Indikator	No pertanyaan
Komitmen profesi	1. Loyalitas auditor terhadap profesi	1 – 10
	2. Kompetensi profesi auditor	11 - 18
Persepsi profesi	1. Standar teknis	1 – 4
	2. Kompetensi dan kehati-hatian professional.	5 - 10
Kesadaran etis	Kesadaran auditor terhadap profesinya	1 - 10

3.7 Valitias dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2001: 142).

Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah seberapa baik skor pada item yang diukur. Hal ini didasari atas item yang mengukur suatu variabel akan mengkorelasikan dengan hasilnya. Semakin tinggi korelasi semakin valid instrumen pengukuran tersebut, demikian juga sebaliknya. Untuk menguji korelasi ini *Pearson Product Moment Correlation Coefisient* diterapkan dan digunakan untuk mengukur hubungan antara item-item dan variabel yang akan diukur.

Adapun rumus yang digunakan adalah (Singarimbun dan Effendi, 1995) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

- r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*
- x : skor jawaban
- y : skor total
- xy : total perhitungan
- N : jumlah responden

Item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} mempunyai df sebesar $n = 30$ dan $\alpha = 5\%$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Item pertanyaan	X1	X2	Y	Status
1	0,628	0,542	0,391	Valid
2	0,875	0,730	0,557	Valid
3	0,585	0,632	0,377	Valid
4	0,451	0,441	0,593	Valid
5	0,631	0,676	0,413	Valid
6	0,811	0,490	0,457	Valid
7	0,684	0,461	0,615	Valid
8	0,428	0,482	0,475	Valid
9	0,875	0,526	0,557	Valid
10	0,744	0,641	0,603	Valid
11			0,413	Valid
12			0,446	Valid
13			0,414	Valid
14			0,542	Valid
15			0,394	Valid
16			0,391	Valid
17			0,402	Valid
18			0,421	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari pengujian validitas yang terlihat dalam tabel 3.3 diatas maka diketahui bahwa setiap items pertanyaan kuesioner memiliki nilai faktor loading diatas 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap items pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001: 140).

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Conbrach* dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 12.00 for Windows*.

Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Alpha Conbrach* (α) > 0,6. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas yang dicari

K : jumlah butir pertanyaan

σ^2 : varians butir-butir pertanyaan

σ : varians skor test

Suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila nilai *alpha* diatas 0,6 menurut (Nunnaly, 1981: 23).

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
Persepsi Profesi (X_1)	0,909	Reliabel
Kesadaran Etis (X_2)	0,852	Reliabel
Komitmen Profesi (Y)	0,861	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* semua variabel dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,6 dengan signifikan pada level 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel dengan kategori baik.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2002: 208). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik karena proses pengumpulan, pengolahan serta penganalisaan data, penerikan kesimpulan serta pembuatan keputusan disusun secara sistematis. Sementara itu, fungsi statistik yang digunakan dlam penelitian ini meliputi: (1) Statistik diskriptif yaitu proses pengumpulan dan peringkasan data serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Metode statistik ini digunakan untuk menggambarkan tentang diskripsi responden yang terdiri atas jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Selain itu juga digunakan metode diskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendiskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini, (2) Statistik inferensial digunakan sebagai kelanjutan atau pengembangan dari proses statistik diskriptif karena pada metode ini dilakukan berbagai perkiraan (estimasi) berdasarkan data-data yang terkumpul serta melakukan pengujian hipotesis (Santoso, 2003: 11-12).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan metode statistik regresi sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS 12.0 *for Windows*. Variabel Independen (Persepsi profesi dan kesadaran etis) dieskpektasikan dapat mempengaruhi variabel dependen (komitmen profesi). Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Komitmen Profesi
α	=	Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)
X ₁	=	Persepsi profesi
β_1	=	Koefisien regresi Persepsi profesi
X ₂	=	Kesadaran etis
β_2	=	Koefisien regresi Kesadaran etis

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi untuk analisis regresi dalam penelitian terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Normalitas merupakan pengujian, apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001: 74).

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi

antara variabel independen jika terjadi korelasi maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Metode enter digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas, yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *Tolerance Value* diatas 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1 (Singgih, 2000: 206).

3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians sama dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heterokedstisitas. Kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dan hasil uji glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001: 69).

3.8.2 Pengujian Hipotesa

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen (persepsi profesi dan kesadaran etis) terhadap variabel dependen (komitmen profesi) maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji F dan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian tersebut digunakan bantuan paket program

SPSS for windows versi 12.00

1. Uji F

Pengujian variabel independen (persepsi profesi dan kesadaran etis) terhadap dependen (komitmen profesi). Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis tersebut adalah:

(1) Menentukan formula hipotesis

H_{o1} = Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi.

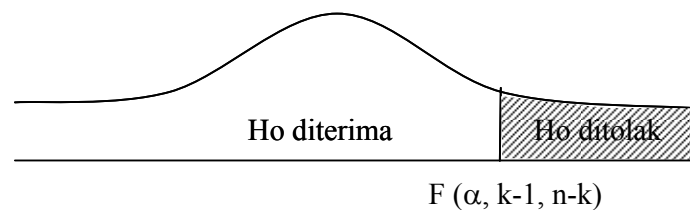
H_{a1} = Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi.

(2) Menentukan *level of signifikan* sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$.

(3) Menentukan kriteria pengujian satu sisi

Jika $F_{hitung} > F_{table} (\alpha, k-1, n-k)$ maka H_o ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{table} (\alpha, k-1, n-k)$ maka H_o diterima



(4) Menentukan F_{hitung} .

(5) Menarik Kesimpulan

Nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil output analisis dengan bantuan program *SPSS ver.12* dibandingkan dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental manakah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap komitmen profesi. Uji t ini merupakan pengujian terhadap variabel independen (persepsi profesi dan kesadaran etis) terhadap faktor fundamental manakah yang paling dominan mempengaruhi komitmen profesi.

Langkah-langkah pengujian untuk uji t tersebut adalah:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_{01} = Persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi.

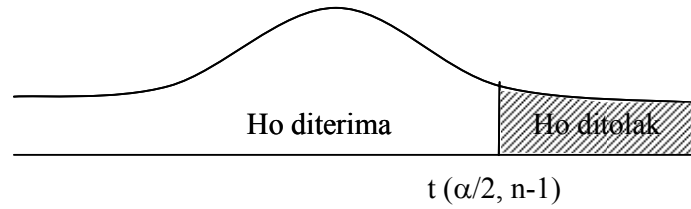
H_{a1} = Persepsi profesi dan kesadaran etis secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi.

2) Menentukan *level of significance* (α), dimana $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (n-1)

3) Menentukan kriteria pengujian satu sisi

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t(\alpha/2, n-1)$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t(\alpha/2, n-1)$



4) Menentukan t_{hitung} .

5) Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profile Auditor di Kantor Akuntan Publik

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan public disingkat KAP, yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan public dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan public adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa audit tersebut yaitu:

1. Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independent, kantor akuntan publik melakukan audit umum ata laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

2. Jasa Audit Khusus

Audit khusus dapat merupakan audit atas akun atau pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis akuntanasi yang komprehensif, dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

3. Jasa Atestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

4. Jasa Review

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

6. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

7. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseroan terbatas (PT) dan persekutuan dimana beberapa akuntan publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (partner). Selain itu KAP dapat juga berbentuk koperasi jasa audit yang hanya memberikan jasanya pada koperasi saja. Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut:

1. Rekan atau Partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
2. Manajer, yaitu pengawas, pemeriksa, coordinator dari akuntan senior.
Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter.
3. Akuntan senior atau koordinator akuntan junior, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.
4. Akuntan junior atau asisten akuntan, yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya membuat kertas kerja.

4.2 Diskripsi Responden

Akuntan publik yang menjadi responden dalam penelitian keseluruhan kuesioner yang dikirim kepada responden adalah sebanyak 40 lembar dan semua kuesioner telah diterima kembali oleh peneliti sebanyak 30 lembar atau dengan tingkat pengembalian sebesar 75%. Alasan penyebaran kuesioner sebanyak 10 (sepuluh) lembar. Seluruh kuesioner yang diterima dapat diolah dan dianalisis

oleh peneliti. Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

	Jumlah	Prosentase
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	40	
Jumlah kuesioner yang kembali	40	100 %
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	10	25 %
Kuesioner yang siap dianalisis	30	75 %

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang memenuhi persyaratan untuk diteliti dan dianalisis berjumlah 30 auditor yang berasal dari empat KAP di wilayah Surakarta. Hal ini disebabkan terdapat sepuluh kuesioner yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis dikarenakan empat responden tidak menjawab sebagian dari daftar pertanyaan dan enam responden mempunyai pengalaman kurang dari satu tahun

Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	19	63,33 %
Perempuan	11	36,67 %
Total	30	100 %

Sumber: data primer

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa auditor pada KAP di wilayah Surakarta didominasi oleh laki-laki (63,33 %), sedangkan 36,67 % di antaranya adalah perempuan.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan

Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase
S-1	22	73,33 %
S-2	8	26,67 %
Total	30	100 %

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.3, mayoritas tingkat pendidikan responden adalah S-1 dengan persentase sebesar 73,33 % dan sisanya adalah S-2 sebesar 26,67 % dari jumlah responden.

Tabel 4.4 Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman Kerja	Jumlah	Prosentase
1 - 5 tahun	13	43,33 %
6 – 10 tahun	9	30 %
>11 tahun	8	26,67 %
Total	30	100 %

Sumber: data primer

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman kerja 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,33%), sementara untuk pengalaman antara 6 - 10 tahun sebanyak 9 responden (30%), responden dengan pengalaman diatas 11 tahun sebanyak 8 responden (26,67 %).

4.3 Diskripsi variabel penelitian

Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik di wilayah Surakarta peneliti menggunakan analisis diskriptif prosentase. Adapun hasil perhitungan analisis diskriptif prosentase untuk tiap variabel sebagai berikut:

1. Komitmen Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui komitmen profesi akuntan public ditinjau dari indikator loyalitas auditor terhadap profesi dan kompetensi profesi auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Komitmen Profesi Akuntan Publik

Indikator	Item	Ket.	Kategori jawaban					Total
			SS	S	R	TS	STS	
Loyalitas auditor terhadap profesi	1	Frek	1	7	16	6	0	30
		Persen	3,3	23,3	53,3	20,0	0	100
	2	Frek	2	5	12	10	1	30
		Persen	6,7	16,7	40,0	33,3	3,3	100
	3	Frek	1	8	15	5	1	30
		Persen	3,3	26,7	50,0	16,7	3,3	100
	4	Frek	0	8	14	8	0	30
		Persen	0	26,7	46,7	26,7	0	100
	5	Frek	1	8	14	6	1	30
		Persen	3,3	26,7	46,7	20,0	3,3	100
	6	Frek	4	4	13	8	1	30
		Persen	13,3	13,3	43,3	26,7	3,3	100
	7	Frek	2	7	16	4	1	30
		Persen	6,7	23,3	53,3	13,3	3,3	100
	8	Frek	1	8	12	8	1	30
		Persen	3,3	26,7	40,0	26,7	3,3	100
	9	Frek	2	5	12	10	1	30
		Persen	6,7	16,7	40,0	33,3	3,3	100
	10	Frek	1	7	14	8	0	30
		Persen	3,3	23,3	46,7	26,7	0	100
Kompetensi profesi Auditor	11	Frek	3	5	12	8	2	30
		Persen	10,0	16,7	40,0	26,7	6,7	100
	12	Frek	0	10	10	10	0	30
		Persen	0	33,3	33,3	33,3	0	100
	13	Frek	3	7	15	5	0	30
		Persen	10,0	23,3	50,0	16,7	0	100
	14	Frek	3	4	12	10	1	30
		Persen	10,0	13,3	40,0	33,3	3,3	100
	15	Frek	0	10	10	10	0	30
		Persen	0	33,3	33,3	33,3	0	100
	16	Frek	1	7	16	6	0	30
		Persen	3,3	23,3	53,3	20	0	100
	17	Frek	0	7	14	9	0	30
		Persen	0	23,3	46,7	30,0	0	100
	18	Frek	1	8	10	10	1	30
		Persen	3,3	26,7	33,3	33,3	3,3	100

a. Loyalitas Auditor terhadap profesi

Dari tabel diatas dapat diketahui Partisipasi auditor dalam menghadiri setiap pertemuan ternyata sangat sedikit hal ini terlihat dari jawaban responden menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 3,3%, tidak setuju 10 orang atau 33,3%, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40% dan setuju 5 orang atau 16,7% dan sangat tidak setuju 2 orang atau 6,7%.

Tukar menukar auditor dari organisasi lain cukup baik hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 1 orang atau 3,3%, setuju 8 orang atau 26,7%, ragu-ragu sebanyak 15 orang atau 46,7%, tidak setuju sebanyak 5 orang atau 16,7 dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Kepercayaan auditor untuk mendukung Ikatan Akuntan Indonesia baik yang ini dilihat dari jawaban responden setuju sebanyak 8 orang atau 26,7%, ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7% dan tidak 8 orang atau 26,7%.

Pendapat dari auditor mengenai peranannya didalam masyarakat adalah sangat penting jawaban dari responden adalah sangat baik hal terlihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju 1 orang tau 3,3%, setuju 8 orang atau 26,7%, ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7 dan tidak setuju 6 orang atau 20% dan sangat tidak setuju hanya 1 orang atau 3,3%.

Dan peranan dari auditor yang dianggap terlalu berlebihan berdasarkan dari frekuensi jawaban responden adalah cukup baik yaitu sangat setuju sebanyak 4 orang atau 13,3%, setuju sebanyak 4 orang atau 13,3%, ragu-ragu sebanyak 13 orang atau 43,3% dan tidak setuju 8 orang atau 26,7% dan sangat tidak setuju 1 orang atau 3,3%.

Pertanyaan mengenai hanya sedikit orang yang menyadari pentingnya auditor adalah cukup baik berdasarkan dari jawaban responden sangat setuju 2 orang 6,7%, setuju 7 orang atau 23,35, ragu-ragu 16 orang atau 53,3%, tidak setuju 4 orang atau 13,3% dan sangat tidak setuju 1 orang atau 3,3%.

Kelemahan dan peran dan independensi auditor akan merugikan masyarakat cukup baik berdasarkan jawaban responden sangat setuju 1 orang atau 3,3%, setuju 8 orang atau 26,7%, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40%, tidak setuju 8 orang atau 26,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Standar profesi yang berlaku pada suatu organisasi belum tentu berlaku pada organisasi lain menurut jawaban responden adalah tidak menyetujui hal tersebut yaitu sangat setuju 2 orang atau 6,7%, setuju 5 orang atau 16,7%, ragu-ragu 12 orang atau 40%, tidak setuju 10 orang atau 33,3% dan sangat tidak setuju 1 orang atau 3,3%.

Auditor memiliki cara yang berbeda dalam menilai kompetensi sesama rekan auditor menurut jawaban banyak yang tidak setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yang setuju hanya 1 orang atau 3,3%, setuju 7 orang atau 23,3%, ragu-ragu sebanyak 7 orang atau 46,7% dan tidak setuju sebanyak 8 orang atau 26,7% dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

b. Kompetensi profesi auditor

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Pertanyaan mengenai komitmen profesi berdasarkan pada kompetensi profesi auditor yang terdiri

dari 8 pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 11 – 18. Bahwa ikatan akuntan seharusnya mempunyai kekuatan melaksanakan standar yang harus dilakukan auditor adalah diragukan hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 10%, setuju 5 orang atau 16,7%, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40%, tidak setuju 8 orang atau 26,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 6,7%.

Prestasi auditor sebaiknya dinilai oleh rekan profesinya daripada supervisornya cukup diragukan karena jawaban responden yang ternyata seimbang antara ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 33,3%, tidak setuju 10 orang atau 33,3 dan setuju sebanyak 10 orang atau 33,35.

Rasa puas yang ditunjukkan oleh para auditor ketika melihat prestasi yang dimiliki oleh sesama rekan kerjanya banyak yang setuju hal ini dilihat dari sangat setuju 3 orang atau 10,5, setuju sebanyak 7 orang atau 23,3%, ragu-ragu sebanyak 15 orang atau 50%, dan tidak setuju sebanyak 5 orang atau 16,7%.

Auditor memiliki dorongan ketika melihat auditor yang idealis dengan pekerjaannya menurut jawaban responden banyak yang memilih tidak setuju yaitu sangat setuju 3 orang atau 10%, setuju 4 orang atau 13,3%, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40%, tidak setuju 10 orang atau 33,35 dan sangat tidak setuju 1 orang atau 3,3%.

Antusias para auditor terhadap pekerjaan yang dilakukan cukup meragukan hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab setuju 10

orang atau 33,3%, ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 33,3% dan tidak setuju 10 orang atau 33,3%.

Komitmen untuk tetap bekerja sebagai auditor ketika dilakukan pemotongan gaji untuk kepentingan tugas auditor ternyata banyak yang menjawab tidak setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju 1 orang, setuju 7 orang atau 23,3%, ragu-ragu sebanyak 16 orang atau 53,35 dan tidak setuju 6 orang atau 20%.

Pemberian kesempatan kepada auditor untuk membuat keputusan terhadap apa yang diperiksanya ternyata banyak yang tidak menyetujuinya hal dilihat dari jawaban responden yang setuju 4 orang atau 23,3%, ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7% dan tidak setuju 9 orang atau 30%.

Pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor harus diikuti oleh pembuatan keputusan yang signifikan ternyata cukup meragukan hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju 1 orang atau 3,3%, setuju 8 orang atau 26,7, ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 33,3%, tidak setuju 10 orang atau 33,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

2. Persepsi Profesi

Pertanyaan mengenai persepsi profesi yang terdiri dari dua jenis pertanyaan mengenai standar teknis yang terdiri dari 4 pertanyaan yaitu 1 - 4 dan kompetensi dan kehati-hatian profesional terdiri dari 6 pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 5 – 10.

Tabel 4.6. Persepsi Profesi

Indikator	Item	Ket.	Kategori jawaban					Total
			SS	S	R	TS	STS	
Standar teknis	1	Frek	3	9	14	4	0	30
		Persen	10,0	30,0	46,7	13,3	0	100
	2	Frek	2	5	12	10	1	30
		Persen	6,7	16,7	40,0	33,3	3,3	100
	3	Frek	2	8	14	6	0	30
		Persen	6,7	26,7	46,7	20,0	0	100
	4	Frek	1	8	14	7	0	30
		Persen	3,3	26,7	46,7	23,3	0	100
Kompetensi dan kehati-hatian professional.	5	Frek	2	9	12	6	1	30
		Persen	6,7	30,0	40,0	20,0	3,3	100
	6	Frek	2	8	11	8	1	30
		Persen	6,7	26,7	36,7	26,7	3,3	100
	7	Frek	2	7	16	4	1	30
		Persen	6,7	23,3	53,3	13,3	3,3	100
	8	Frek	1	8	12	8	1	30
		Persen	3,3	26,7	40,0	26,7	3,3	100
	9	Frek	2	5	12	10	1	30
		Persen	6,7	16,7	40,0	33,3	3,3	100
	10	Frek	1	7	14	8	0	30
		Persen	3,3	23,3	46,7	26,7	0	100

a. Standar teknis

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Auditor yang harus menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar akuntansi keuangan menurut jawaban responden banyak yang memilih tidak setuju yaitu sangat setuju 3 orang atau 10%, setuju 9 orang atau 30,0%, ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7%, tidak setuju 4 orang atau 13,3% dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

Auditor harus menjamin bahwa laporan yang diaudit tidak ada penyimpangan yang disengaja cukup meragukan hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju 2 orang atau 6,7%, setuju sebanyak 5 orang atau 16,7%, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40,0% dan tidak setuju 10 orang atau 33,3%.

Laporan yang dilakukan auditor harus efisien banyak yang menjawab ragu-ragu hal ini ditunjukkan sangat setuju 2 orang atau 6,7%, setuju 8 orang atau 26,7%, ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7% dan tidak setuju 6 orang atau 20%.

Auditor harus menjamin kecurangan yang material yang dapat dideteksi banyak yang ragu-ragu hal dilihat dari jawaban responden yang sangat setuju 1 orang atau 3,3%, setuju sebanyak 8 orang atau 26,7%, ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7% dan tidak setuju 7 orang atau 23,3%.

b. Kompetensi dan kehati-hatian professional

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Auditor harus menjamin bahwa pendapatnya sesuai dengan kriteria yang ditentukan hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab ragu-ragu hal ini nampak dari jawaban responden sebanyak sangat setuju 2 orang atau 6,7%, setuju 9 orang atau 30,0, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40%, tidak setuju 6 orang atau 20% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Auditor harus menjamin bahwa pemeriksaan dokumen perusahaan sesuai dengan bukti yang sah banyak yang menjawab ragu-ragu hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 2 orang atau 6,7%, setuju 8 orang

atau 26,7, ragu-ragu sebanyak 11 orang atau 36,7%, tidak setuju 8 orang atau 26,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Auditor harus menjamin sistem pengendalian intern perusahaan yang diaudit dengan memuaskan banyak yang menjawab ragu-ragu hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 2 orang atau 6,7%, setuju 7 orang atau 23,3, ragu-ragu sebanyak 16 orang atau 53,3%, tidak setuju 4 orang atau 13,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Auditor harus menjamin kelangsungan hidup perusahaan masa akan datang tidak diragukan banyak yang menjawab ragu-ragu hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 1 orang atau 3,3%, setuju 8 orang atau 26,7, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40,0%, tidak setuju 8 orang atau 26,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Auditor harus menjamin semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan terhadap lembaga banyak yang menjawab ragu-ragu hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 2 orang atau 6,7%, setuju 5 orang atau 16,7, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40,0%, tidak setuju 10 orang atau 33,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Auditor harus menjamin perusahaan berjalan secara efisien banyak responden yang menjawab ragu-ragu hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 1 orang atau 3,3%, setuju 7 orang atau 23,3, ragu-ragu sebanyak 14 orang atau 46,7%, tidak setuju 8 orang atau 26,7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang.

3. Kesadaran Etis

Pertanyaan mengenai kesadaran etis hanya terdiri dari satu indikator pertanyaan yaitu kesadaran auditor terhadap profesinya yang terdiri dari 10 item pertanyaan.

Tabel 4.7 Kesadaran Etis

Indikator	Item	Ket.	Kategori jawaban					Total
			SS	S	R	TS	STS	
Standar teknis	1	Frek	5	14	11	0	0	30
		Persen	16,7	46,7	36,7			100
	2	Frek	6	15	9	0	0	30
		Persen	20,0	50,0	30,0	0	0	100
	3	Frek	4	15	10	1	0	30
		Persen	13,3	50,0	33,3	3,3	0	100
	4	Frek	4	12	13	1	0	30
		Persen	13,3	40,0	43,3	3,3	0	100
	5	Frek	7	13	10	0	0	30
		Persen	23,3	43,3	33,3	0	0	100
	6	Frek	4	13	10	3	0	30
		Persen	13,3	43,3	33,3	10,0	0	100
	7	Frek	5	13	9	3	0	30
		Persen	16,7	43,3	30,0	10,0	0	100
	8	Frek	3	15	8	3	1	30
		Persen	10,0	50,0	26,7	10,0	3,3	100
	9	Frek	4	14	12	0	0	30
		Persen	13,3	46,7	40,0	0	0	100
	10	Frek	9	14	6	1	0	30
		Persen	30,0	46,7	20,0	3,3	0	100

Berdasarkan hasil penelitian Kantor akuntan publik seharusnya memiliki kewajiban terbatas yang telah ditetapkan Undang-undang menurut jawaban responden banyak yang memilih setuju yaitu sangat setuju 5 orang atau 16,7%, setuju 14 orang atau 46,7%, ragu-ragu sebanyak 11 orang atau 36,7%, tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0 orang atau 0%.

Kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesional akuntan publik yang berlaku setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yang menjawab sangat setuju 6 orang atau 20,0%, setuju sebanyak 15 orang atau 50,0%, ragu-ragu sebanyak 9 orang atau 30,0% dan tidak setuju 0 orang dan sangat tidak setuju 0.

Akuntan publik auditornya harus sudah yang berpengalaman banyak yang menjawab setuju hal ini ditunjukkan sangat setuju 4 orang atau 13,3%, setuju 15 orang atau 50,0%, ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 33,3% dan tidak setuju 1 orang atau 3,3% dan sangat tidak setuju 0.

Kantor akuntan publik seharusnya tidak mengaudit perusahaan klien yang masih ada hubungan saudara banyak yang setuju hal dilihat jawaban responden yang sangat setuju 4 orang atau 13,3%, setuju sebanyak 12 orang atau 40,0%, ragu-ragu sebanyak 13 orang atau 43,3% dan tidak setuju 1 orang atau 3,3% dan sangat tidak setuju 0.

Auditor harus tidak boleh terlibat dalam usaha/pekerjaan lain yang bertentangan jawaban responden menjawab setuju hal ini nampak dari jawaban responden sebanyak sangat setuju 7 orang atau 23,3%, setuju 13 orang atau 43,3, ragu-ragu sebanyak 10 orang atau 33,3%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0.

Kantor akuntan publik seharusnya melarang anggotanya menerima keuntungan dari pekerjaan profesionalnya selain dari honorium banyak responden yang menjawab setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 4 orang atau 13,3%, setuju 13 orang atau 43,3%, ragu-ragu

sebanyak 10 orang atau 33,3%, tidak setuju 3 orang atau 10,0% dan sangat tidak setuju 0.

Kantor akuntan publik seharusnya melarang anggotanya menetapkan honorium berdasar manfaat yang akan diperoleh kliennya banyak yang menjawab setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 5 orang atau 16,7%, setuju 13 orang atau 43,3, ragu-ragu sebanyak 9 orang atau 30,0%, tidak setuju 3 orang atau 10,0% dan sangat tidak setuju 0.

Kantor akuntan publik seharusnya tidak boleh mendapatkan klien yang telah diudit kantor akuntan lain banyak yang menjawab setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 3 orang atau 10,0%, setuju 15 orang atau 50,0%, ragu-ragu sebanyak 8 orang atau 26,7%, tidak setuju 3 orang atau 10,0% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Kantor akuntan publik seharusnya tidak menerima pemberian jasa dari klien banyak yang menjawab setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 4 orang atau 13,3%, setuju 14 orang atau 46,7, ragu-ragu sebanyak 12 orang atau 40,0%, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0.

Kantor akuntan publik seharusnya tidak boleh menawarkan jasanya secara tertulis kepada calon klien, kecuali atas permintaan calon klien yang bersangkutan banyak responden yang menjawab setuju hal ini dilihat dari jawaban responden yaitu sangat setuju 9 orang atau 30,0%, setuju 14 orang atau 46,7%, ragu-ragu sebanyak 6 orang atau 20,0%, tidak setuju 1 orang atau 3,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang.

3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,402 memberikan arti bahwa kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi. Nilai ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi nilai kesadaran etis sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai komitmen profesi mengalami kenaikan sebesar 0,402. Begitu juga sebaliknya.

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter yang sah bila telah memenuhi asumsi klasik regresi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika variabel independen dan dependen tersebut mempunyai *asympt.sig (2-tailed)* diatas *level of signifikan 5% (0,05)* maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk masing periode dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	5,03231605
Most Extreme Differences		Absolute	,113
		Positive	,113
		Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z			,620
Asymp. Sig. (2-tailed)			,837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* (lihat pada hasil *output regression*) menunjukkan bahwa nilai *asyp.sig (2-tailed)* dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk masing-masing model berdistribusi secara normal.

2. Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode enter yaitu dengan melihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai *VIF* sekitar angka 1 sampai dengan 10 dan mempunyai angka *tolerance value* mendekati 1 atau diatas 0,1 (Ghozali, 2001: 57).

Tabel.4.10 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi Profesi	0,860	1,163
Kesadaran Etis	0,860	1,163

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa untuk variabel independen, angka *VIF* ada sekitar 1 sampai 10. Demikian juga hasil *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *rank spearman*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Dalam hal ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai residual.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	P Value	Kesimpulan
Persepsi Profesi	0,541	Ho diterima
Kesadaran Etis	0,324	Ho diterima

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang secara statistik signifikan, sehingga dapat dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.4.2 Pengujian hipotesis

1. Hasil Uji F

Untuk Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Algifari, 1997). Hasil uji F terhadap variabel penelitian dengan menggunakan program *SPSS 12.00 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji F dan *Adjusted R*²

F_{hitung}	F_{tabel}	<i>Adjusted R</i> ²	Kesimpulan
26,674	3,39	0,639	<i>Model fit</i>

Sumber : Data diolah

Nilai F_{hitung} untuk model diatas sebesar 26,674 dan F_{tabel} sebesar 3,39. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi.

Dari nilai *adjusted R*² menunjukkan nilai sebesar 0,639 atau 63,9% yang berarti bahwa komitmen profesi akuntan publik dipengaruhi sebesar 63,9% oleh variabel persepsi profesi dan kesadaran etis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah pengaruh itu signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat signifikan 5% dan $dk = N-1$. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS 12.00 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. T	Kesimpula
Persepsi Profesi	5,768	2,045	0,000	Ho ditolak
Kesadaran Etis	1,995	2,045	0,056	Ho diterima

Sumber : Data olahan

Nilai t_{hitung} untuk persamaan diatas yaitu variabel persepsi profesi (X_1) menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,768 lebih besar dari t_{tabel} (1,699) dengan taraf

signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi akuntan publik terhadap komitmen profesi akuntan publik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis I penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi terhadap komitmen profesi” adalah terbukti, maka apabila seorang akuntan publik memiliki persepsi positif terhadap profesi yang digelutinya maka akan semakin meningkatkan komitmen profesi akuntan publik tersebut.

Nilai t_{hitung} untuk persamaan diatas yaitu variabel kesadaran etis (X_2) menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,995 kurang dari dari t_{tabel} (1,699) dengan taraf signifikansi 0,056 ($> 0,05$), dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi akuntan publik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis II penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran etis terhadap komitmen profesi” adalah tidak terbukti, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen profesi seorang akuntan publik tidak dipengaruhi oleh tingkat kesadaran etis akuntan publik tersebut.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Persamaan analisis regresi linier berganda dari penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,351 + 0,907X_1 + 0,402X_2$$

Dari persamaan regersi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 11,351 memberikan arti bahwa apabila variabel prediktor diasumsikan = 0, maka komitmen profesi secara konstan bernilai sebesar 11,351.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,907 memberikan arti bahwa persepsi profesi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan persepsi profesi maka akan terjadi kenaikan komitmen profesi sebesar 0,907. Dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,402 memberikan arti bahwa kesadaran etis berpengaruh positif terhadap komitmen profesi. Nilai ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi nilai kesadaran etis sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai komitmen profesi mengalami kenaikan sebesar 0,402. Begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk uji asumsi klasik diperoleh hasil maka data terdistribusi normal, uji multikolinieritas tidak terjadi masalah multikolinieritas, uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Untuk uji Hasil analisis penelitian terhadap pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan untuk variabel persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (5,768) > t_{tabel} (1,699) dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi profesi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap

profesi yang digelutinya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan komitmen profesi yang membuat terciptanya profesionalisme yang tinggi. Peningkatan profesionalisme ini berkaitan dengan komitmen profesi yang dimiliki oleh seorang auditor. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik dapat diterima.

Sedangkan untuk variabel kesadaran etis berdasarkan pada nilai t_{hitung} ($1,995$) < t_{tabel} ($1,699$) dengan signifikansi $0,056$ ($> 0,05$) berarti menunjukkan bahwa kesadaran etis tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik tidak dapat diterima. Kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan “apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu”. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Muawanah dan Nur (2001) yang menyatakan bahwa kesadaran etis sendiri belum bisa sepenuhnya digunakan untuk memprediksi komitmen profesi, karena sebenarnya ada variabel lain yang berinteraksi dengan kesadaran etis yang mempengaruhi komitmen profesi.

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maka diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,674 > 3,39$) dengan signifikansi $0,000$ ($< 0,05$) sehingga H_{o1} ditolak, artinya secara serentak persepsi profesi dan kesadaran etis mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik. Persepsi profesi yang merupakan pemahaman seorang auditor terhadap apa yang

digelutinya merupakan variabel personalitas yang apabila berinteraksi dengan variabel personalitas yang lain (kesadaran etis) akan meningkatkan komitmen yang dimiliki seseorang khususnya komitmen terhadap profesi yang digelutinya. Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang simultan antara kesadaran etis dan persepsi profesi terhadap komitmen akuntan publik dapat diterima.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,639 berarti bahwa komitmen profesi akuntan publik dipengaruhi sebesar 63,9% oleh variabel persepsi profesi dan kesadaran etis. Sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasar pada hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel personalitas persepsi profesi dan kesadaran etis mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap komitmen profesi.

Pada penelitian sebelumnya (Trisnaningsih, 2003) yang menganalisis tentang pengaruh komitmen profesi terhadap kepuasan kerja auditor menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen profesi terhadap kepuasan kerja auditor. Sementara itu, pada penelitian ini lebih menekankan pada variabel apa yang dapat mempengaruhi komitmen profesi sehingga akan menciptakan adanya kepuasan kerja. Variabel yang digunakan sebagai prediktor komitmen profesi adalah persepsi profesi dan kesadaran etis.

Pemilihan variabel kesadaran etis sebagai prediktor komitmen profesi didasarkan pada penelitian yang dilakukan Muawanah dan Nur (2001: 11-46) yang meneliti tentang pengaruh interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan interaksi antara komitmen profesi dengan kesadaran etis terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisa data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif dan signifikan untuk variabel persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik dilihat dari nilai t_{hitung} (5,768) > t_{tabel} (1,699) dengan signifikansi 0,000 (< 0,05).
2. Variabel kesadaran etis berdasarkan pada nilai t_{hitung} (1,995) < t_{tabel} (1,699) dengan signifikansi 0,056 (> 0,05) berarti menunjukkan bahwa kesadaran etis tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap komitmen profesi akuntan publik.
3. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,639 berarti bahwa komitmen profesi akuntan publik dipengaruhi oleh variabel persepsi profesi dan kesadaran etis sebesar 63,9%. Sedangkan sisanya sebesar 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi auditor mengetahui persepsi profesinya sebagai seorang auditor adalah sangat penting sekali dan perlu ditingkatkan karena dengan mengetahui persepsi tersebut maka komitmen auditor juga akan semakin baik kinerjanya

hal ini terbukti bahwa persepsi profesi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi akuntan publik di wilayah Surakarta.

2. Kesadaran etis bagi auditor juga merupakan hal yang penting karena kinerja dari para auditor didasarkan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku supaya kesadaran etis sebisa mungkin terus ditingkatkan untuk menjaga komitmen profesi dari para auditor itu sendiri.
3. Bagi kantor akuntan publik diharapkan lebih selektif dalam menerima auditor baru yang benar-benar berkualitas dan profesional terhadap profesinya sehingga dapat memberikan hasil kerja yang maksimal bagi pengguna dan masyarakat.

Lampiran 1

KUESIONER

Identitas responden :
Nama :
Tempat Kerja :
Lama bekerja :
Jabatan :

Daftar Pertanyaan:

A. PERSEPSI PROFESI

Mohon bapak/ibu beri tanda silang (X) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut bapak/ibu paling mendekati.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Auditor harus menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.					
2.	Auditor harus menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak ada penyimpangan yang disengaja secara material.					
3.	Auditor harus menjamin bahwa laporan keuangan yang diaudit telah dilaporkan secara efisien.					
4.	Auditor harus menjamin semua kecurangan material dapat dideteksi.					
5.	Auditor harus menjamin bahwa pendapatnya sesuai dengan kriteria yang ditentukan.					
6.	Auditor harus menjamin bahwa pemeriksaan dokumen perusahaan sesuai dengan bukti yang sah.					
7.	Auditor harus menjamin sistem pengendalian intern perusahaan yang diaudit berjalan dengan memuaskan.					
8.	Auditor harus menjamin kelangsungan hidup perusahaan masa yang akan datang tidak diragukan.					

9.	Auditor harus menjamin semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang.					
10.	Auditor harus menjamin perusahaan berjalan secara efisien.					

B. KESADARAN ETIS

Mohon bapak/ibu beri tanda silang (X) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut bapak/ibu paling mendekati.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya memiliki kewajiban terbatas yang telah ditetapkan Undang-Undang.					
2.	Suatu kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik yang berlaku.					
3.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya memiliki anggota yang sudah berpengalaman kerja.					
4.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya tidak mengaudit perusahaan klien yang masih ada hubungan saudara.					
5.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya tidak boleh terlibat dalam usaha/pekerjaan lain yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan dalam pelaksanaan jasa profesional.					
6.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya melarang anggotanya menerima keuntungan dari pekerjaan profesionalnya selain dari honorarium yang pantas.					

7.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya melarang anggotanya menetapkan honorarium berdasar manfaat yang akan diperoleh kliennya.					
8.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya tidak boleh mendapatkan klien yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik lain dengan cara menawarkan/ menjanjikan fee yang lebih rendah daripada fee yang diterima dari kantor akuntan publik sebelumnya.					
9.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya tidak menerima pemberian jasa lain dari klien.					
10.	Suatu kantor akuntan publik seharusnya tidak boleh menawarkan jasanya secara tertulis kepada calon klien, kecuali atas permintaan calon klien yang bersangkutan.					

C. KOMITMEN PROFESI

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pertanyaan diharapkan hanya ada satu jawaban. Setiap jawaban akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu.

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihanya, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaannya saat ini.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berlangganan dan membaca secara sistematis jurnal auditing dan publikasi lainnya.					
2	Saya sering menghadiri dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan auditor.					

3	Saya sering melakukan tukar-menukar ide dengan auditor dari organisasi lain.					
4	Saya percaya auditor harus mendukung adanya Ikatan Akuntan Indonesia.					
5	Auditor penting peranannya dalam masyarakat					
6	Peran auditor kadang-kadang diungkapkan secara berlebihan.					
7	Hanya sedikit orang yang menyadari pentingnya auditor.					
8	Kelemahan peran dan independensi auditor akan merugikan masyarakat.					
9	Standar profesi perilaku auditor tidak dapat diterapkan sama pada setiap organisasi.					
10	Auditor mempunyai cara yang berbeda dalam menilai kompetensi sesama rekan auditor.					
11	Ikatan akuntan seharusnya mempunyai kekuatan melaksanakan standar yang harus dilakukan auditor.					
12	Auditor seharusnya lebih baik dinilai prestasinya oleh rekan seprofesi daripada oleh supervisor.					
13	Saya puas jika saya melihat pengabdian yang di lakukan oleh sesama rekan seprofesi.					
14	Ada dorongan untuk melihat auditor yang idealis dengan pekerjaannya.					
15	Saya mudah untuk berantusias dengan jenis pekerjaan yang saya lakukan.					
16	Saya akan tetap bekerja sebagai auditor, walaupun gaji saya dipotong untuk keperluan tugas auditor.					
17	Auditor harus diberi kesempatan membuat keputusan tentang apa yang diperiksanya.					
18	Pertimbangan auditor harus diikuti dalam pembuatan keputusan yang signifikan.					

Validity & Reliability: Persepsi Profesi (PP)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item01	3,3667	,85029	30
item02	2,9000	,95953	30
item03	3,2000	,84690	30
item04	3,1000	,80301	30
item05	3,1667	,94989	30
item06	3,0667	,98027	30
item07	3,1667	,87428	30
item08	3,0000	,90972	30
item09	2,9000	,95953	30
item10	3,0333	,80872	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item01	27,5333	36,947	,628	,902
item02	28,0000	33,517	,875	,886
item03	27,7000	37,390	,585	,905
item04	27,8000	38,993	,451	,912
item05	27,7333	36,064	,631	,902
item06	27,8333	33,937	,811	,890
item07	27,7333	36,202	,684	,899
item08	27,9000	38,507	,428	,914
item09	28,0000	33,517	,875	,886
item10	27,8667	36,257	,744	,896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30,9000	44,162	6,64545	10

Validity & Reliability: Kesadaran Etis (KE)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3,8000	,71438	30
item2	3,9000	,71197	30
item3	3,7333	,73968	30
item4	3,6333	,76489	30
item5	3,9000	,75886	30
item6	3,6000	,85501	30
item7	3,6667	,88409	30
item8	3,5333	,93710	30
item9	3,7333	,69149	30
item10	4,0333	,80872	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	33,7333	22,616	,542	,840
item2	33,6333	21,482	,730	,824
item3	33,8000	21,890	,632	,832
item4	33,9000	22,990	,441	,848
item5	33,6333	21,482	,676	,828
item6	33,9333	22,133	,490	,845
item7	33,8667	22,189	,461	,848
item8	34,0000	21,724	,482	,847
item9	33,8000	22,855	,526	,841
item10	33,5000	21,362	,641	,830

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37,5333	26,809	5,17776	10

Validity & Reliability: Komitmen Profesi (KP)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	3,10	,759	30
y2	2,90	,960	30
y3	3,10	,845	30
y4	3,00	,743	30
y5	3,07	,868	30
y6	3,07	1,048	30
y7	3,17	,874	30
y8	3,00	,910	30
y9	2,90	,960	30
y10	3,03	,809	30
y11	2,97	1,066	30
y12	3,00	,830	30
y13	3,27	,868	30
y14	2,93	1,015	30
y15	3,00	,830	30
y16	3,10	,759	30
y17	2,93	,740	30
y18	2,93	,944	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	51,37	69,826	,391	,857
y2	51,57	65,771	,557	,850
y3	51,37	69,344	,377	,857
y4	51,47	67,568	,593	,850
y5	51,40	68,662	,413	,856
y6	51,40	66,455	,457	,855
y7	51,30	65,872	,615	,847
y8	51,47	67,430	,475	,853
y9	51,57	65,771	,557	,850
y10	51,43	66,737	,603	,848
y11	51,50	67,017	,413	,857
y12	51,47	68,533	,446	,855
y13	51,20	68,648	,414	,856
y14	51,53	65,430	,542	,850
y15	51,47	69,223	,394	,857
y16	51,37	69,826	,391	,857
y17	51,53	69,844	,402	,856
y18	51,53	67,913	,421	,856

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54,47	75,361	8,681	18

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KE, PP ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KP

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,639	5,21537

a. Predictors: (Constant), KE, PP

b. Dependent Variable: KP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1451,065	2	725,532	26,674	,000 ^a
	Residual	734,402	28	27,200		
	Total	2185,467	30			

a. Predictors: (Constant), KE, PP

b. Dependent Variable: KP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,351	7,368		1,541	,135
	PP	,907	,157	,694	5,768	,000
	KE	,402	,202	,240	1,995	,056

a. Dependent Variable: KP

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	39,4349	68,4459	54,4667	7,07366	30
Residual	-10,93191	10,50638	,00000	5,03232	30
Std. Predicted Value	-2,125	1,976	,000	1,000	30
Std. Residual	-2,096	2,015	,000	,965	30

a. Dependent Variable: KP

Multicollinearity Test

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KE, PP ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,351	7,368		1,541	,135		
	PP	,907	,157	,694	5,768	,000	,860	1,163
	KE	,402	,202	,240	1,995	,056	,860	1,163

a. Dependent Variable: KP

Coefficient Correlations^a

Model		KE	PP
1	Correlations	KE	PP
		1,000	-,374
		-,374	1,000
	Covariances	KE	PP
		,041	-,012
		-,012	,025

a. Dependent Variable: KP

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PP	KE
1	1	2,966	1,000	,00	,00	,00
	2	,025	10,928	,13	,99	,08
	3	,009	18,131	,86	,01	,91

a. Dependent Variable: KP

Heterokedasticity Test

Correlations

			PP	KE	AbsRes_1
Spearman's rho	PP	Correlation Coefficient	1,000	,473**	-,116
		Sig. (2-tailed)	.	,008	,541
		N	30	30	30
	KE	Correlation Coefficient	,473**	1,000	,187
		Sig. (2-tailed)	,008	.	,324
		N	30	30	30
	AbsRes_1	Correlation Coefficient	-,116	,187	1,000
		Sig. (2-tailed)	,541	,324	.
		N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,03231605
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		,837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Validity & Reliability: Persepsi Profesi (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	71,4
	Excluded ^a	12	28,6
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item01	3,3667	,85029	30
item02	2,9000	,95953	30
item03	3,2000	,84690	30
item04	3,1000	,80301	30
item05	3,1667	,94989	30
item06	3,0667	,98027	30
item07	3,1667	,87428	30
item08	3,0000	,90972	30
item09	2,9000	,95953	30
item10	3,0333	,80872	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item01	27,5333	36,947	,628	,902
item02	28,0000	33,517	,875	,886
item03	27,7000	37,390	,585	,905
item04	27,8000	38,993	,451	,912
item05	27,7333	36,064	,631	,902
item06	27,8333	33,937	,811	,890
item07	27,7333	36,202	,684	,899
item08	27,9000	38,507	,428	,914
item09	28,0000	33,517	,875	,886
item10	27,8667	36,257	,744	,896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30,9000	44,162	6,64545	10

Validity & Reliability: Kesadaran Etis (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	71,4
	Excluded ^a	12	28,6
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,852	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3,8000	,71438	30
item2	3,9000	,71197	30
item3	3,7333	,73968	30
item4	3,6333	,76489	30
item5	3,9000	,75886	30
item6	3,6000	,85501	30
item7	3,6667	,88409	30
item8	3,5333	,93710	30
item9	3,7333	,69149	30
item10	4,0333	,80872	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	33,7333	22,616	,542	,840
item2	33,6333	21,482	,730	,824
item3	33,8000	21,890	,632	,832
item4	33,9000	22,990	,441	,848
item5	33,6333	21,482	,676	,828
item6	33,9333	22,133	,490	,845
item7	33,8667	22,189	,461	,848
item8	34,0000	21,724	,482	,847
item9	33,8000	22,855	,526	,841
item10	33,5000	21,362	,641	,830

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37,5333	26,809	5,17776	10

Validity & Reliability: Komitmen Profesi (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	27,8
	Excluded ^a	78	72,2
	Total	108	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	18

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	3,10	,759	30
y2	2,90	,960	30
y3	3,10	,845	30
y4	3,00	,743	30
y5	3,07	,868	30
y6	3,07	1,048	30
y7	3,17	,874	30
y8	3,00	,910	30
y9	2,90	,960	30
y10	3,03	,809	30
y11	2,97	1,066	30
y12	3,00	,830	30
y13	3,27	,868	30
y14	2,93	1,015	30
y15	3,00	,830	30
y16	3,10	,759	30
y17	2,93	,740	30
y18	2,93	,944	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	51,37	69,826	,391	,857
y2	51,57	65,771	,557	,850
y3	51,37	69,344	,377	,857
y4	51,47	67,568	,593	,850
y5	51,40	68,662	,413	,856
y6	51,40	66,455	,457	,855
y7	51,30	65,872	,615	,847
y8	51,47	67,430	,475	,853
y9	51,57	65,771	,557	,850
y10	51,43	66,737	,603	,848
y11	51,50	67,017	,413	,857
y12	51,47	68,533	,446	,855
y13	51,20	68,648	,414	,856
y14	51,53	65,430	,542	,850
y15	51,47	69,223	,394	,857
y16	51,37	69,826	,391	,857
y17	51,53	69,844	,402	,856
y18	51,53	67,913	,421	,856

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54,47	75,361	8,681	18

Frequency: Persepsi Profesi (PP)

item01

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	4	13,3	13,3	13,3
3,00	14	46,7	46,7	60,0
4,00	9	30,0	30,0	90,0
5,00	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

item02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	3,3	3,3	3,3
	2,00	10	33,3	33,3	36,7
	3,00	12	40,0	40,0	76,7
	4,00	5	16,7	16,7	93,3
	5,00	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	6	20,0	20,0	20,0
	3,00	14	46,7	46,7	66,7
	4,00	8	26,7	26,7	93,3
	5,00	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	7	23,3	23,3	23,3
	3,00	14	46,7	46,7	70,0
	4,00	8	26,7	26,7	96,7
	5,00	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	3,3	3,3	3,3
	2,00	6	20,0	20,0	23,3
	3,00	12	40,0	40,0	63,3
	4,00	9	30,0	30,0	93,3
	5,00	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item06

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	3,3	3,3	3,3
	2,00	8	26,7	26,7	30,0
	3,00	11	36,7	36,7	66,7
	4,00	8	26,7	26,7	93,3
	5,00	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	3,3	3,3	3,3
	2,00	4	13,3	13,3	16,7
	3,00	16	53,3	53,3	70,0
	4,00	7	23,3	23,3	93,3
	5,00	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	3,3	3,3	3,3
	2,00	8	26,7	26,7	30,0
	3,00	12	40,0	40,0	70,0
	4,00	8	26,7	26,7	96,7
	5,00	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item09

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	3,3	3,3	3,3
	2,00	10	33,3	33,3	36,7
	3,00	12	40,0	40,0	76,7
	4,00	5	16,7	16,7	93,3
	5,00	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	8	26,7	26,7	26,7
	3,00	14	46,7	46,7	73,3
	4,00	7	23,3	23,3	96,7
	5,00	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Frequency: Kesadaran Etis (KE)

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	11	36,7	36,7	36,7
	4,00	14	46,7	46,7	83,3
	5,00	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	9	30,0	30,0	30,0
	4,00	15	50,0	50,0	80,0
	5,00	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	3,3	3,3	3,3
	3,00	10	33,3	33,3	36,7
	4,00	15	50,0	50,0	86,7
	5,00	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	3,3	3,3	3,3
	3,00	13	43,3	43,3	46,7
	4,00	12	40,0	40,0	86,7
	5,00	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	10	33,3	33,3	33,3
	4,00	13	43,3	43,3	76,7
	5,00	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	10,0	10,0	10,0
	3,00	10	33,3	33,3	43,3
	4,00	13	43,3	43,3	86,7
	5,00	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	3	10,0	10,0	10,0
	3,00	9	30,0	30,0	40,0
	4,00	13	43,3	43,3	83,3
	5,00	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	3,3	3,3	3,3
	2,00	3	10,0	10,0	13,3
	3,00	8	26,7	26,7	40,0
	4,00	15	50,0	50,0	90,0
	5,00	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	12	40,0	40,0	40,0
	4,00	14	46,7	46,7	86,7
	5,00	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	3,3	3,3	3,3
	3,00	6	20,0	20,0	23,3
	4,00	14	46,7	46,7	70,0
	5,00	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Frequency: Komitmen Profesi (KP)

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	20,0	20,0	20,0
	3	16	53,3	53,3	73,3
	4	7	23,3	23,3	96,7
	5	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	10	33,3	33,3	36,7
	3	12	40,0	40,0	76,7
	4	5	16,7	16,7	93,3
	5	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	5	16,7	16,7	20,0
	3	15	50,0	50,0	70,0
	4	8	26,7	26,7	96,7
	5	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	26,7	26,7	26,7
	3	14	46,7	46,7	73,3
	4	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	6	20,0	20,0	23,3
	3	14	46,7	46,7	70,0
	4	8	26,7	26,7	96,7
	5	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	8	26,7	26,7	30,0
	3	13	43,3	43,3	73,3
	4	4	13,3	13,3	86,7
	5	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	4	13,3	13,3	16,7
	3	16	53,3	53,3	70,0
	4	7	23,3	23,3	93,3
	5	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	8	26,7	26,7	30,0
	3	12	40,0	40,0	70,0
	4	8	26,7	26,7	96,7
	5	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	10	33,3	33,3	36,7
3	12	40,0	40,0	76,7
4	5	16,7	16,7	93,3
5	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

item10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	26,7	26,7	26,7
3	14	46,7	46,7	73,3
4	7	23,3	23,3	96,7
5	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

item11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	6,7	6,7	6,7
2	8	26,7	26,7	33,3
3	12	40,0	40,0	73,3
4	5	16,7	16,7	90,0
5	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

item12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	33,3	33,3	33,3
3	10	33,3	33,3	66,7
4	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

item13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	16,7	16,7	16,7
	3	15	50,0	50,0	66,7
	4	7	23,3	23,3	90,0
	5	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	10	33,3	33,3	36,7
	3	12	40,0	40,0	76,7
	4	4	13,3	13,3	90,0
	5	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	33,3	33,3	33,3
	3	10	33,3	33,3	66,7
	4	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	20,0	20,0	20,0
	3	16	53,3	53,3	73,3
	4	7	23,3	23,3	96,7
	5	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	30,0	30,0	30,0
	3	14	46,7	46,7	76,7
	4	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

item18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	3,3	3,3	3,3
	2	10	33,3	33,3	36,7
	3	10	33,3	33,3	70,0
	4	8	26,7	26,7	96,7
	5	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	